

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini, dari mulai persiapan penelitian sampai pada pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data maupun taraf penyusunan atau penulisan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode historis yang meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi. Serta menggunakan teknik dokumentasi dan sumber-sumber informasi yang mengenai peristiwa dan peninggalan masa lampau.

Metode historis ini digunakan karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian berasal dari masa lampau, sehingga hanya dapat diperoleh dengan mempergunakan metode historis. Sumber yang berasal dari data dan fakta tersebut diperoleh penulis melalui studi literatur, yaitu berasal dari buku-buku maupun arsip daerah, koran, artikel, dan lain-lain sesuai dengan pembahasan penelitian yang dianggap relevan. Dengan menggunakan metode historis diharapkan dapat merekonstruksi kembali dari peristiwa masa lampau. Yang dikaji dari peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan langkah tertentu, salah satunya seperti historiografi atau penulisan sejarah. Metode ini ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Adapun langkah-langkah yang sering digunakan dalam penelitian sejarah ini merujuk pada metode historis

seperti yang dikemukakan oleh Ismaun (1992: 64-71). Diantaranya sebagai berikut.

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pencarian dan pengumpulan jejak atau sumber-sumber tertulis maupun lisan yang berhubungan dengan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani Balongan Kabupaten Indramayu akibat adanya pertambangan minyak di Balongan tahun 1980-2000. Pada tahapan ini penulis bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, yaitu perubahan sosial-ekonomi masyarakat petani Balongan Kabupaten Indramayu tahun 1980-2000.

2. Kritik

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari heuristik yang bertujuan melakukan proses penyelidikan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya, baik dari segi bentuk maupun isinya. Hal ini bertujuan agar fakta yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun kritik yang dilakukan terhadap sumber tertulis adalah menggunakan kaji perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber-sumber tertulis lainnya.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan cara sebagai berikut.

1. Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung.

2. Melihat latar belakang pendidikan narasumber tersebut.
3. Kondisi kesehatan narasumber pada waktu itu, seperti hilang ingatan, gila atau pelupa.
4. Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

Selain hal tersebut, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang di dapat oleh penulis. Tahapan ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses menafsirkan dan penyusunan makna fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung, dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga didapatkan gambaran yang sesuai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan yang bertujuan untuk menyusun dan membahas fakta-fakta dan data-data sehingga menjadi suatu kesatuan sejarah yang tersusun dan utuh, berdasarkan hasil penelitian dan penemuan yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

Adapun menurut sejarawan Helius Sjamsuddin (1996: 69), mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah ini, diantaranya:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Menyusun semua evidensi (bukti) yang sesuai dengan topik pembahasan penulis.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang dibahas ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Penyajian dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari keenam langkah yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 65), bahwa memilih topik, menyusun semua evidensi dan membuat catatan termasuk dalam metode heuristik, sedangkan mengevaluasi semua evidensi termasuk kedalam metode kritik, dan terakhir menyusun hasil penulisan dan menyajikannya dalam bentuk skripsi termasuk dalam metode historiografi.

3.1 Persiapan Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, antara lain penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perijinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi. Tahapan ini merupakan

langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan penulis terhadap tahap selanjutnya.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Dalam tahapan penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahapan awal penelitian dengan mengajukan rancangan judul penelitian pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Rancangan penelitian tersebut kemudian masuk ke dalam hibah kompetitif dosen, sehingga tidak melewati seminar proposal dan langsung mengajukan proposal skripsi kepada calon Pembimbing untuk mendapatkan pengarahan dan pemberian masukan terhadap judul dan rancangan penelitian yang telah diajukan oleh penulis. Setelah rancangan penelitian berubah, proposal diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari para calon pembimbing serta dosen lainnya kemudian judul dan rancangan penelitian disetujui. Setelah perbaikan proposal diperlihatkan kepada panitia yang Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi kemudian judul dan rancangan tersebut disahkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum selaku ketua TPPS dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si selaku sekretaris TPPS, serta Bapak Prof. Dr. Dadang Supardan, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan Judul dan rancangan penelitian tersebut ditetapkan oleh TPPS dengan surat keputusan yang bernomor 054/TPPS/ JPS/ 2009.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini Kuntowijoyo (2003: 93-94), mengemukakan beberapa tahapan yang hendaknya dicapai oleh penulis dalam sebuah rancangan penelitian yaitu:

1. Permasalahan, dalam tahap ini perlu dikemukakan *subject matter* yang akan diteliti, mengapa perlu diteliti sejarahnya, maksud dan tujuan penelitian, luas dan batasan penelitian, teori dan konsep yang diperlukan.
2. Historiografi, dalam tahapan ini perlu dikemukakan sejarah penulisan dalam bidang yang akan diteliti.
3. Sumber Sejarah, dalam tahapan ini dikemukakan bagaimana mencari sumber sejarah dan dimana dicarinya sumber sejarah itu.
4. Garis Besar, tahapan ini mengemukakan bahwa lebih baik garis besar permasalahan itu terurai sehingga dengan mudah orang untuk membacanya.

Dalam tahapan penyusunan rancangan penelitian ini sebelumnya penulis terlebih dahulu menyerahkan rancangan judul dan permasalahan yang akan dijadikan skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), setelah melewati persetujuan dan permasalahan yang diajukan maka penulis kemudian mengajukan proposal. Dalam proposal tersebut penulis mengemukakan permasalahan yang akan diteliti dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana petani Balongan mencoba beradaptasi dari lingkungan yang berubah dengan ditemukannya tambang minyak di wilayah tersebut”.

Teknik yang digunakan adalah teknik historis kemudian mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan digunakan baik secara tulis maupun lisan, dan terakhir uraian secara garis besar yang melatarbelakangi masalah dalam proposal penelitian ini. Setelah disetujui oleh TPPS maka pengesahan penelitian ini dikeluarkan melalui Surat Keputusan dengan nomor 054/ TPPS/ JPS/ 2009.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah mengurus surat ijin penelitian yang diperlukan untuk mengunjungi lembaga yang berhubungan dengan tema skripsi yang dikaji. Lembaga yang dikunjungi diantaranya:

1. Perpustakaan dan Arsip Daerah.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu.
4. Kantor Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keperluan, maka penulis harus merencanakan rancangan penelitian yang dapat digunakan bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan. Adapun perlengkapan penelitian yang dibutuhkan untuk mempermudah penulis mendapatkan sumber, diantaranya:

1. Surat ijin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung.
2. Instrumen wawancara.
3. Tape rekorder.
4. Kamera foto.

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu langkah yang merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Konsultasi ini sangat diperlukan untuk membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian yang didiskusikan mengenai berbagai masalah yang dihadapi, sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan. Proses bimbingan dilakukan dengan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini penulis melakukan konsultasi pada Pembimbing I dan Pembimbing II. Dari konsultasi tersebut, penulis mendapatkan arahan dan masukan yang dapat membantu serta memudahkan dalam penelitian.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahapan dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang sudah diutarakan di atas, yaitu Heuristik, Kritik, dan Interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan terhadap hasil penyajian

penulisan dalam bentuk sebuah penulisan sejarah, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan-tahapan tersebut akan diutarakan di bawah ini.

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dalam penulisan sebuah studi kesejarahan, pada tahap ini penulis melakukan pencarian, penemuan, dan pengumpulan terhadap data dan fakta yang sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Pada tahap ini penulis memahami mengenai jenis-jenis sumber sejarah, seperti sumber tertulis dan sumber lisan.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada tahapan ini adalah mencari berbagai macam sumber tertulis yang berhubungan dengan tema permasalahan yang dikaji. Bentuk-bentuk sumber sejarah yang digunakan oleh peneliti, seperti buku, artikel, dokumen-dokumen serta beberapa skripsi yang mengkaji tema yang hampir sama. Sumber-sumber tertulis, khususnya skripsi membantu penulis dalam merumuskan latar belakang dan perumusan masalah dalam skripsi ini. Adapun teknik studi literatur yang dilakukan adalah dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis tersebut.

Kegiatan awal yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah penggunaan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen masa lalu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Contohnya dengan mengunjungi perpustakaan

daerah, badan pusat statistik, selain itu penulis juga mengunjungi toko buku Gramedia, pusat-pusat buku bekas di Palasari dan Dewi Sartika di Bandung. Dari kepustakaan yang diperoleh, maka sumber-sumber itu dibagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama (*primary sources*), sedangkan yang ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber pertama disebut sumber kedua (*secondary sources*). Helius Sjamsuddin (1996: 80), mengemukakan bahwa perbedaan antara sumber pertama dan sumber kedua sebenarnya tidak jelas atau sering dikaburkan karena setiap sejarawan mempunyai pendapat sendiri-sendiri. Akan tetapi pada umumnya yang dimaksud dengan sumber asli dan sumber pertama ialah evidensi (bukti), yang kontemporer (sejaman) dengan suatu peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan keterangan di atas maka pengumpulan sumber primer dilakukan terhadap tulisan-tulisan mengenai keadaan masyarakat sekitar Pertamina Balongan, baik berupa buku atau tulisan yang ditulis oleh peneliti maupun yang dikeluarkan oleh LIPI.

Tahapan ini merupakan langkah awal bagi penulis, dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini. Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, sehingga informasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi perubahan sosial-ekonomi masyarakat petani Kabupaten Indramayu akibat dari adanya pertambangan minyak di wilayah pertanian Balongan.

Selain itu yang mencakup dalam permasalahan penelitian ini adalah masuknya pemodal asing ke daerah-daerah di Indonesia akibat masuknya ekonomi dunia ketengah ekonomi nasional pada tahun 1970-1980. Sehingga terjadi adaptasi ekonomi di daerah-daerah salah satunya di Indramayu dengan ditemukannya sumur minyak di Balongan, sehingga dibutuhkan persiapan terutama kepada masyarakatnya. Semua permasalahan tersebut dapat diteliti dengan menggunakan sumber literatur maupun lisan, sebagai sumber data untuk memecahkan permasalahan yang akan di kaji oleh penulis. Hal ini dilakukan karena penulis beranggapan bahwa bahan atau sumber tertulis merupakan suatu yang paling umum dipakai sebagai bahan kajian seperti sumber dokumen, arsip, surat kabar, artikel, majalah, biografi dan autobiografi.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Penulisan mengenai suatu peristiwa sejarah selain menggunakan sumber tertulis, juga menggunakan sumber lisan. Dalam buku yang disusun oleh Helius Sjamsuddin (1996: 78), yang berjudul Metodologi Sejarah dikatakan bahwa dua kategori untuk sumber lisan yaitu:

- a. Sejarah Lisan (oral history), ingatan lisan (oral reminiscence) yaitu ingatan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan.
- b. Tradisi Lisan (oral tradition), yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut kemulut selama beberapa generasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan teknik sejarah lisan. Hal ini, dilakukan dengan metode wawancara kepada nara sumber yang benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi pada masa lalu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang dilakukan terpisah, dengan mengunjungi masing-masing nara sumber dan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun narasumber yang diwawancarai berasal dari berbagai golongan. Dari wawancara ini penulis memperoleh data dan fakta yang diperlukan.

Dalam suatu wawancara seorang penulis harus dapat mengkatagorikan narasumber sebagai pelaku sejarah atau saksi sejarah, dan juga harus diperhatikan oleh peneliti apakah narasumber ini merupakan orang pertama atau orang kedua. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Soewarno Kartawiriaputra (1996: 3), bahwa pengkisah dalam kegiatan ini bercerita mengenai berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, peneliti harus juga memperhatikan syarat-syarat yang harus dimiliki narasumber, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber sejarah lisan memberikan sumbangan yang besar terhadap pengembangan penulisan sejarah. Pertama dengan sifatnya yang temporer ini, memberikan kemungkinan yang cukup dalam menggali sejarah dari pelaku-pelakunya. Kedua, sejarah lisan dapat menjangkau pelaku-pelaku sejarah yang tidak disebutkan didalam dokumen resmi. Ketiga, sejarah lisan memungkinkan perluasan permasalahan sejarah karena dengan adanya dokumen tertulis

(Kuntowijoyo, 2003: 8). Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis adalah sebagai berikut.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan selanjutnya yang harus ditempuh oleh penulis setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Penulis tidak dapat menerima begitu saja sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam penelitian, akan tetapi melalui sebuah proses kritik sumber. Seperti yang dikatakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 118), bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran.

Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Helius Sjamsudin, 1996: 104). Kritik internal adalah kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal sebagaimana disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Untuk kepentingan sumber penulisan sejarah, penulis mencoba untuk melakukan langkah-langkah pengkritikan sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam bukunya Helius Sjamsuddin (1996: 104-105), terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Pertanyaan tersebut perlu dilakukan, mengingat semua data yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan tidak mempunyai tingkat kebenaran yang sama. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, terutama karya sejarah. Karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah itu sendiri, yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan bukan merupakan suatu hasil rekayasa. Kritik eksternal berhubungan dengan keaslian sumber, sedangkan kritik internal berhubungan dengan kredibilitas atau kebiasaan untuk dipercayai (Kuntowijoyo, 2003: 99). Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber

tertulis maupun sumber lisan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 105), bahwa.

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dikaji, dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan, dilakukan dengan cara memperhatikan usia narasumber, pekerjaan, tempat tinggal dan keberadaannya pada waktu terjadinya perubahan sosial-ekonomi masyarakat petani di Balongan dengan adanya Peramina UP VI di Kabupaten Indramayu tahun 1980-2000.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Penulis kembali melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis dan sumber lisan, untuk memperoleh fakta secara objektif. Kritik internal untuk sumber tertulis yang berupa buku-buku referensi penulis lakukan dengan cara membandingkan dengan sumber lain. Akan tetapi untuk sumber yang berasal dari arsip, tidak melakukan kritik internal

secara menyeluruh karena penulis menganggap bahwa ada lembaga yang berwenang untuk melakukan, sedangkan kritik internal untuk sumber lisan. Penulis lakukan dengan cara membandingkan antara hasil wawancara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya, dan membandingkan sumber lisan dengan sumber tertulis.

Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut melalui tahap pengujian ini, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Langkah selanjutnya, penulis melakukan kaji banding terhadap nara sumber dengan sumber tertulis yang lainnya. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.3 Interpretasi dan Eksplanasi

Tahap ini diawali dengan melakukan penafsiran tahapan fakta yang berasal dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang telah melalui fase kritik sumber. Penulis menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian diinterpretasikan oleh penulis. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diajukan pada bab I, kemudian tulisan hasil analisis dan interpretasi ini akan dijabarkan pada bentuk penulisan sejarah, yang dimuat pada bagian bab IV dan V skripsi.

Pada tahap ini penulis juga menggunakan beberapa konsep sosiologi, antropologi yang diantaranya yaitu stratifikasi sosial, kekuasaan, dan perubahan

sosial-ekonomi. Konsep ini digunakan dengan tujuan untuk melihat bagaimana dan sejauhmana perubahan sosial-ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Balongan disekitar industri pertamina.

Sedangkan eksplanasi (penjelasan sejarah), merupakan salah satu pusat utama. Karena dalam penjelasan diharapkan kita dapat menjelaskan apa yang menjadi penyebab (kausalitas) dan bentuk-bentuk penghubung lain (connections) yang mensintesisakan fakta-fakta yang ada. Menurut D. H. Fischer yang dikutip dalam buku Helius Sjamsudin (1996: 237), menjelaskan di dalam suatu penulisan maupun dalam melakukan suatu penelitian disini harus mencakup **apa** (*what*), **kapan** (*when*), **di mana** (*where*), **siapa** (*who*) dan **bagaimana** (*how*). Pertanyaan-pertanyaan **apa** (*what*), **kapan** (*when*), **di mana** (*where*), **siapa** (*who*), adalah pertanyaan deskriptif dan jawaban-jawaban yang diberikan hanya bersifat faktual, akan tetapi tidak hanya cukup sampai disitu. Tetapi diperlukan pertanyaan lebih lanjut seperti **mengapa** (*why*) dan **bagaimana** (*how*) untuk mendapatkan jawaban yang bersifat analisis-kritis yang pada akhirnya bermuara pada satu penjelasan atau keterangan sintesis sejarah.

3.2.4 Historiografi

Langkah terakhir yang ditempuh oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu laporan penelitian atau historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 153). Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan terakhir sebagai hasil dari ketiga

tahapan sebelumnya yang telah dilalui oleh penulis. Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa, ketika penulis memasuki tahap ini, maka ia akan mencurahkan seluruh daya pikirannya dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan-catatan, yang terpenting adalah pikiran kritis dan analisis penulis. Hal ini dikarenakan penulis dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah sintesis dari hasil penelitiannya yang diwujudkan dalam suatu penulisan sejarah yang utuh yang berjudul **“Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Balongan Kabupaten Indramayu (Kajian Historis Tahun 1980-2000)”**.

3.2.5 Laporan Penelitian

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang telah disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Berdasarkan petunjuk yang diperoleh penulis dalam tata penyusunan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, maka penyusunan dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian yang terdiri, (1. Pendahuluan, (2. Tinjauan pustaka yang memuat pendahuluan, (3. Metodologi penelitian, (4. Hasil penelitian atau pembahasan, dan (5. Kesimpulan.